

**PENDIDIKAN BUDI PEKERTI (STUDI KOMPARASI KI HADJAR
DEWANTARA DAN MUHAMMAD ATHIYAH AL ABRASYI)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

SITI BARIROH

NIM: 10470072

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Bariroh

NIM : 10470072

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Mei 2014

Yang Menyatakan,



Siti Bariroh
10470072



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Bariroh
NIM : 10470072
Judul Skripsi : Pendidikan Budi Pekerti (Studi Komparasi Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Mei 2014

Pembimbing Skripsi,

Muh Agus Nuryatno., MA., Ph. D
NIP. 19700210 199703 1 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Bariroh
NIM : 10470072
Judul Skripsi : Pendidikan Budi Pekerti (Studi Komparasi Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abasyi)

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Konsultan,

Muh. Agus Nuryatno, MA.,Ph.D
NIP. 19700210 199703 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02 /DT/PP.01.1/ 360 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENDIDIKAN BUDI PEKERTI (STUDI KOMPARASI KI HADJAR
DEWANTARA DAN MUHAMMAD ATHIYAH AL ABRASYI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Bariroh
NIM : 10470072
Telah dimunaqasyahkan pada : 5 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Muh Agus Nuryatno, MA., Ph.D.

NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI

NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Sibawaihi, M.Ag., MA

NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 20 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Qs al Ahzab 21).¹

**Budi Pekerti dan Akhlak adalah Ruh (Jiwa) Pendidikan Islam,
dan Pencapaian Akhlak yang Sempurna adalah Tujuan
Pendidikan Islam²
(Muhammad Athiyah Al Abrasyi)**

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 420.

² Muhammad Athiyah Al Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hal. 13.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

*Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا حَمْدَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ هُوَ وَبِهِ وَسَّيْتِي هُوَ عَلَيَّ أَجْرُ لَتُوبِيَا وَلِيِّي هُوَ. تَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَتَشْهُدُ أَنْ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. لِلَّهِ الْمَصَلَّةُ وَسَلَامٌ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَعَلَيَّ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ هُوَ. أَلَمْ يَبْعُدْ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya banyak sekali rintangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur tauladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Penyusunan ini merupakan penelitian tentang Pendidikan Budi Pekerti (Studi Komparasi Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Ibu Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi.

3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan kepada saya selama menempuh studi.
4. Bapak Muh Agus Nuryatno, MA.,Ph.D, selaku Pembimbing dan Konsultan Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Drs. H. Mangun Budiyo, M.SI, selaku penguji I yang telah memberikan saran dan kritik terhadap skripsi ini untuk perbaikan penulis.
6. Bapak Sibawaihi, M.Ag., MA, selaku penguji II yang telah memberikan saran dan kritik terhadap skripsi ini untuk perbaikan penulis.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransfer ilmu dan nilai kepada penulis selama perkuliahan.
8. Ibu Siti Mudrikah dan alm Bapak Ngadimin, yang telah memotivasi saya, membimbing, serta senantiasa mendo'akan saya dan memberikan banyak inspirasi untuk tetap melanjutkan pendidikan.
9. Untuk mas Jamal, mba Fitri, mas Hasim, Ahmad dan Ngafif yang sudah memberikan motivasi dan kebersamaan, dan untuk mas Wais yang sudah memotivasi dan membantu selama penyusunan skripsi.
10. Teman-teman jurusan Kependidikan Islam angkatan 2010 khususnya KI C yang sama-sama berjuang untuk mencapai kesuksesan dengan saling menyemangati satu sama lain serta memberikan banyak kebersamaan.

11. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan pengalaman dan kebersamaan.
12. Serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dukungan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 24 Mei 2014

Penulis,



Siti Bariroh

NIM.10470072

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No:158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	ġim	j	je
ح	hā'	ḥ	ha titik bawah
خ	khā'	kh	ka and ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet titik atas
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sîn	s	es
ش	syîn	sy	es and ye
ص	ṣād	ṣ	es titik dibawah
ض	ḍād	ḍ	de titik bawah

ط	ta'	t	te titik bawah
ظ	za	ẓ	zet titik bawah
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	g	
ف	fā'	f	
ق	qāf	q	
ك	kāf	k	
ل	lām	l	
و	mīm	m	
ن	nūn	n	
و	wāwu	w	
هـ	hā	h	
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	y	

B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap :

يتعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūtah diakhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكّة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
------	---------	---------------

سجدة	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *h* :

كريمة الأئمة	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
--------------	---------	--------------------------

c. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t* :

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

Tanda vocal	Nama	Huruf latin	Keterangan
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جھية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تُسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati	Ditulis	Ī

	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā' mati	Ditulis	Ai
	بي	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتى	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
نئى شئى	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang (Alif+Lam)

- a. Bila diikuti huruf *al-Qamariyyah*, ditulis dengan “I”.

قرأ	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
قش	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti of *al-Syamsiyyah*, ditulis dengan menggandeng huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*.

انسبَاء	Ditulis	<i>as-Samâ'</i>
انشص	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهم انسة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Pedoman ini tidak berlaku jika:

- a. Kosakata Arab biasanya dalam Bahasa Indonesia dan terkandung dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Kamus Umum Bahasa Indonesia), contoh: Al-Qur'an, Nurbuat Tradisi, pemikiran tentang hukum Islam, Hukum Islam, dan pengucapan.
- b. Judul buku dengan bahasa Arab, tetapi telah berubah menjadi huruf latin oleh penerbit, contoh: judul buku al-Hijab
- c. Nama komposer yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari Negara yang menggunakan huruf latin, misalnya : Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia, yang menggunakan bahasa Arab, misalnya Hidayah Store dan Mizan Store.

ABSTRAK

Siti Bariroh. *Pendidikan Budi Pekerti (Studi Komparasi Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi)*. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan yang tidak lagi menghargai nilai-nilai moral, pendidikan bersifat pragmatis dan cenderung mengedepankan nilai-nilai keduniawian dan mengesampingkan nilai-nilai budi pekerti. Hal ini menyebabkan degradasi moral, yang ditandai dengan meningkatnya perilaku peserta didik maupun pendidik yang menyimpang dari norma agama maupun norma sosial. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang Konsep Pendidikan Budi Pekerti (Studi Komparasi Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi).

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, filosofis dan komparatif.

Hasil penelitian ini adalah pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara adalah menyokong perkembangan peserta didik lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju arah peradaban dalam sifatnya yang umum. Tujuannya adalah membentuk manusia yang mandiri, berkepribadian dan beradab. Materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan diintegrasikan keseluruhan mata pelajaran. Metode yang digunakan adalah metode syari'at, hakikat, ma'rifat, tarikat. Sumber yang digunakan adalah legenda, myten, wayang dan semua kitab suci agama yaitu Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Sedangkan konsep pendidikan budi pekerti Muhammad Athiyah Al Abrasyi adalah Pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan ruh (jiwa) pendidikan Islam. Tujuannya membentuk manusia yang berkepribadian dan mempunyai akhlakul karimah. Materi pendidikan akhlak diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran. Metode yang digunakan adalah metode langsung, tidak langsung dan pengambilan manfaat. Sumbernya adalah syair, kisah, Al Qur'an dan Hadits. Persamaan pemikiran Ki Hadjar Dan Athiyah yaitu pengembangan potensi, memperhatikan pendidikan jasmani dan keterampilan. Tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur. Metode yang digunakan adalah dengan membiasakan berpuasa, shalat dan membantu fakir miskin. Materi pendidikan budi pekerti diintegrasikan keseluruhan mata pelajaran. Perbedaannya adalah penggunaan kata Ki Hadjar menggunakan kata budi Pekerti, sedangkan Athiyah menggunakan kata akhlak dan moral. Sumber pendidikan budi pekerti Ki Hadjar adalah adat istiadat, myten, legenda dan kitab suci agama Islam, Kristen, Hindu dan Budha. Sedangkan Athiyah menggunakan syair, kisah-kisah tauladan Rasulullah SAW, Al Qur'an dan Hadits.

Kata kunci : Pendidikan Budi Pekerti, Studi Komparasi, Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITASI.....	xi
HALAMAN ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Landasan Teori.....	14
1. Pendidikan	14
2. Pengertian Budi Pekerti	15
3. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti	17
4. Materi pendidikan Budi Pekerti	18
5. Metode Pendidikan Budi pekerti	21
6. Pendekatan Pendidikan Budi Pekerti	26
7. Pengembangan Pendidikan Budi Pekerti.....	26
8. Sumber Atau Media Pendidikan Budi Pekerti	28
F. Metodologi Penelitian	28
1. Jenis penelitian.....	28
2. Pendekatan penelitian.....	29

3. Metode Pengumpulan Data	30
4. Sumber Data.....	31
5. Metode Analisis Data.....	33
G. Sitematika Pembahasan.....	33

BAB II BIOGRAFI KI HADJAR DEWANTARA DAN MUHAMMAD

ATHIYAH AL ABRASYI	35
A. Biografi Ki Hadjar Dewantara	35
1. Riwayat Hidup dan Pendidikan Ki Hadjar Dewantara	35
2. Sumber Pemikiran Ki Hadjar Dewantara.....	43
3. Karya-Karya Ki Hadjar Dewantara.....	48
B. Biografi Muhammad Athiyah Al Abrasyi	50
1. Riwayat Hidup dan Pendidikan Muhammad Athiyah Al Abrasyi	50
2. Latar Belakang Pemikiran Muhammad Athiyah Al Abrsyi	57
3. Karya-Karya Muhammad Athiyah Al Abrsyi.....	58

BAB III KONSEP PENDIDIKAN BUDI PEKERTI KI HADJAR DEWANTARA DAN MUHAMMAD ATHIYAH AL ABRASY 61

A. Konsep Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara	61
1. Pengertian Pendidkan.....	61
2. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti.....	63
3. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti	67
4. Materi Pendidikan Budi Pekerti	68
5. Metode pendidikan Budi Pekerti	71
6. Sumber Bahan Pelajaran Pendidikan Budi Pekerti	75
B. Konsep Pendidikan Budi Pekerti Menurut Athiyah Al Abrasyi .	
1. Pengertian Pendidikan.....	76
2. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti.....	77

3. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti	80
4. Materi Pendidikan Budi Pekerti	84
5. Metode pendidikan Budi Pekerti	86
6. Sumber Bahan Pelajaran Pendidikan Budi Pekerti	89
BAB IV ANALISIS KOMPARATIF	90
A. Persamaan Konsep Pendidikan Budi Pekerti Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi.....	90
B. Perbedaan Konsep Pendidikan Budi Pekerti Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi.....	97
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-Saran	103
C. Penutup.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Berita Acara Seminar
- Lampiran VI : Surat Keterangan Berjilbab
- Lampiran VII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VIII: Sertifikat PPL 1
- Lampiran IX : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran X : Sertifikat TIK
- Lampiran XI : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XII : Sertifikat TOEC
- Lampiran XIII: Sertifikat IKLA
- Lampiran XIV: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sistem pendidikan telah kehilangan visi sejatinya, kebanyakan lembaga pendidikan kini cenderung mengusung visi pragmatis, yaitu mencetak lulusan yang siap kerja. Pada hakikatnya tujuan pendidikan bukan hanya mempersiapkan generasi yang kompeten dan berdaya saing tinggi dalam memperoleh pekerjaan. Namun juga harus dibekali dengan nilai-nilai budi pekerti luhur. Pendidikan hanya berorientasi pada kehidupan duniawi sehingga aspek-aspek spiritual keagamaan kurang diperhatikan. Lembaga-lembaga pendidikan hanya mampu menghasilkan individu-individu yang cerdas dan terampil tetapi ruhaninya kosong. Kecerdasan dan keterampilan mereka yang tinggi tidak diimbangi dengan kemuliaan akhlakunya, khususnya dalam konteks sosial keagamaan.¹

Melihat sistem pendidikan era sekarang ini, mengingatkan kembali pada masa kolonial Belanda yaitu pendidikan yang bertujuan mendidik calon pegawai negeri dan pegawai perusahaan milik Belanda. Sifat pendidikan yang dikembangkan bersifat intelektualis, individualis dan materialis. Pendidikan kolonial Belanda tidak mengandung cita-cita kebudayaan dan nilai-nilai keagamaan.² Peserta didik hanya dibekali ilmu-

¹ Sutrisno dan Muhyidin Albaroris, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), hal. 17.

² Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* (Yogyakarta : Leutika, 2009), hal. 65.

ilmu yang berkaitan dengan pekerjaannya untuk mencari materi semata yang orientasinya hanya pada kehidupan duniawi saja tanpa membekali mereka dengan ilmu-ilmu agama.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan sekaligus memperbaiki peradaban umat manusia. Sejalan dengan itu menurut As-Sayid Sulthan yang dikutip oleh Toto Suharto mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam harus memenuhi beberapa karakteristik seperti kejelasan, universal, integral, rasional, aktual, ideal dan mencakup jangkauan untuk masa yang panjang atau dengan bahasa sederhananya pendidikan islam harus mencakup aspek kognitif (*fikriyyah ma'rifiyyah*), afektif (*khuluqiyah*), psikomotorik (*jihadiyah*), spiritual (*ruhaniyah*) dan sosial kemasyarakatan (*ijtima'iyah*).³

Pada umumnya sistem pendidikan dewasa ini dihadapkan pada berbagai tantangan, baik tantangan internal (nasional) maupun tantangan eksternal (globalisasi). Istilah globalisasi sering diartikan berdeba-beda antara satu dengan yang lain, namun pada prinsipnya dalam era globalisasi ini terjadi era pertemuan dan gesekan nilai-nilai budaya dan agama diseluruh dunia yang memanfaatkan jasa komunikasi, transformasi dan informasi yang dapat melahirkan tatanan kehidupan dan hasil modernisasi teknologi yang mengakibatkan dampak positif dan negatif. Jadi dalam era

³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Ar-Ruz, 2006), hal. 112.

globalisasi, selain berdampak positif untuk hidup mudah, nyaman, murah, indah dan maju juga dapat menghadirkan dampak negatif sekaligus menimbulkan keresahan, penderitaan dan penyesatan.⁴

Dampak negatifnya adalah masuknya informasi yang dapat merusak tatanan nilai budaya, moral dan akhlak yang selama ini diikuti. Misalnya budaya perselingkuhan yang dibawa oleh film-film porno dari luar, seperti: Italy melalui tv, gambar-gambar porno, video porno yang masuk melalui jaringan internet, majalah, cd room dan masuknya paham-paham politik yang berbeda dari paham-paham politik yang dianut sebelumnya.⁵ Hal tersebut menyebabkan meningkatnya kekerasan seksual dan tindakan asusila lainnya. Selain itu juga ditandai dengan degradasi moral bangsa. Banyaknya kekerasan, pembunuhan, perjudian, pornografi, meningkatnya kasus kenakalan remaja, pecandu narkoba, minum-minuman keras serta menjalarnya penyakit sosial yang semakin luas.⁶

Dampak-dampak negatif dari teknologi moderen sudah menular ke masyarakat luas, dampak negatif dari teknologi moderen mempunyai andil besar dalam memberdayakan mental spiritual atau jiwa yang sedang tumbuh berkembang dalam berbagai bentuk penampilan dan gaya hidup. Tidak hanya nafsu mutmainah yang dapat diperlemah oleh rangsangan

⁴ Abdul Choliq MT, "Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Kependidikan Islam, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Vol7. No 2 (Juli-Desember, 2012), hal. 193-194.

⁵ Nur Hidayat, "Tantangan Pendidikan Madrasah di Era Global", *Jurnal Kependidikan Islam, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, Vol7. No 2 (Juli-Desember, 2012), hal. 141.

⁶ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 2.

negatif dari teknologi elektronik dan informatika, melainkan juga fungsi-fungsi kejiwaan lainnya seperti kecerdasan pikiran, ingatan, kemauan dan perasaan (emosi) diperlemah kemampuan aktualnya dengan alat-alat teknologis elektronik dan informatika.⁷

Seperti yang dikatakan oleh Firedman dan Kinichi Ohmae yang dikutip oleh HAR Tilaar globalisasi telah merubah cara hidup individu demikian pula negara dan masyarakat. Tidak ada seorang pun lagi yang dapat keluar dari arus globalisasi dewasa ini. Setiap orang hanya ada dua pilihan yaitu dia memilih dan menempatkan dirinya di dalam arus perubahan globalisasi atau dia hanyut dalam arus gelombang globalisasi yang anonim.⁸

Untuk memberantas dan mencegah berbagai macam perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma di masyarakat, baik bagi kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa maka perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kesadaran dan pengalaman moral susila secara luas, yaitu dengan meningkatkan pendidikan budi pekerti di sekolah, pesantren, perguruan tinggi dan masyarakat secara luas. Pentingnya pendidikan budi pekerti yaitu untuk membentuk jati diri seseorang, mempertahankan dan mengembangkan derajat martabat manusia dengan tingkah laku yang baik,

⁷ M Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 8-9.

⁸ H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 143.

mencegah berbagai macam kejahatan, dan mencapai tujuan hidup manusia yaitu kebahagiaan lahir dan batin.⁹

Dengan menanamkan kembali pendidikan budi pekerti pada aktivitas pendidikan di sekolah, akan memberikan pegangan hidup yang kokoh kepada peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial. Kematangan kepribadian peserta didik akan menjadikan peserta didik mampu memperjelas dan menentukan sikap dalam memilih budaya-budaya baru yang masuk. Dengan bekal pendidikan budi pekerti secara memadai, akan memperkuat konstruksi moralitas peserta didik sehingga mereka tidak mudah goyah dalam menghadapi berbagai macam godaan dan rayuan negatif di luar sekolah.¹⁰ Pendidik perlu menanamkan pendidikan budi pekerti sejak dini, hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.

Di antara nilai-nilai yang perlu ditanamkan kembali kepada peserta didik adalah sopan santun, disiplin, lapang dada, lemah lembut, beriman, bertaqwa, mempunyai kemauan keras, bersahaja, bertanggung jawab, tenggang rasa, jujur, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, rasa kasih sayang, rasa malu, percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, semangat, kebersamaan, setia, sportif, taat azas, takut bersalah, tawakal, tegas, tekun, tepat janji, terbuka dan ulet.¹¹ Jika peserta didik dibekali dengan nilai-nilai budi pekerti sejak dini

⁹ Ki Fudyartanta, *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal. 284.

¹⁰ Zubaedi, *Pendidikan*, hal. 3.

¹¹ *Ibid.*, hal. 4.

maka diharapkan peserta didik dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur yang terwujud dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan budi pekerti merupakan bagian dari pendidikan agama, jika pendidikan agama masuk dalam pembinaan pribadi seseorang maka dengan sendirinya segala sikap, tindakan, perbuatan dan perkataannya akan dapat dikendalikan oleh pribadi yang di dalamnya terbina oleh nilai agama, yang akan menjadi pengendali bagi moralnya. Ungkapan-ungkapan di atas menunjukkan betapa pentingnya urgensi pendidikan agama yang memuat budi pekerti bagi pengendali pribadi.¹² Dengan pendidikan agama yang kuat yang ditanamkan sejak dini diharapkan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Sepaham dengan pendidikan agama, maka kepentingan pendidikan budi pekerti yang dipelopori oleh Ki Hadjar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional juga mempunyai andil yang laras sebagai pembentuk kepribadian manusia. Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan adanya pendidikan budi pekerti manusia itu menjadi manusia merdeka (berpribadi), yang dapat memerintah dan menguasai diri sendiri (*mandiri, zelfbeheersching*). Inilah manusia yang beradab dan itulah maksud dan tujuan dalam pendidikan dalam garis besarnya. Jadi pendidikan itu berkuasa untuk mengalahkan dasar-dasar dari jiwa manusia baik dalam arti melenyapkan dasar-dasar yang jahat, maupun dalam arti

¹² Dzakiyah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 1971), hal. 49.

'*neutraliseeren*' (menutupi, mengurangi) tabiat-tabiat jahat yang biologis atau yang tak dapat lenyap sama sekali karena sudah menyatu dengan jiwa.¹³

Sejalan dengan pemikiran pendidikan budi pekerti yang disampaikan oleh Ki Hadjar Dewantara, Muhammad Athiyah Al Abrasyi juga mengungkapkan hal yang sama yaitu pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.¹⁴ Dengan demikian kedua tokoh pendidikan tersebut memandang penting tentang pendidikan budi pekerti untuk membangun moral bangsa yang telah rusak. Dengan menanamkan kembali pendidikan budi pekerti ke lembaga-lembaga formal diharapkan dapat membantu mengatasi degradasi moral.

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), dan membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan mendidik jiwa. Semua mata pelajaran haruslah

¹³ Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta : Majelis Persatuan Taman Siswa, 1977), hal. 25.

¹⁴ Muhammad Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam terj : Bustami A Gani dan Djohar Bahry* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hal. 1.

mengandung mata pelajaran akhlak, setiap pendidik haruslah memperhatikan akhlak, setiap pendidik harus memperhatikan akhlak keagamaan sebelum yang lainnya, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiyang dari pendidikan Islam.¹⁵

Melihat realita pendidikan sekarang nampaknya tidak relevan dengan apa yang diuraikan oleh ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi, hal tersebut ditandai dengan degradasi moral yang melanda bangsa ini. Banyaknya kasus-kasus korupsi, pembunuhan, pelecehan seksual, tawuran remaja, dan banyaknya orang yang sudah tidak menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma masyarakat. Sehingga menyebabkan banyak orang menghalalkan segala cara untuk memenuhi keinginannya. Dalam hal ini pendidikan Islam sangat berperan dalam membangun manusia seutuhnya baik jasmani maupun rokhani dengan memperbaiki pendidikan budi pekerti serta meningkatkan derajat kemanusiaan.

Dalam pandangan Islam manusia tidak hanya terdiri dari komponen fisik dan psikis, tetapi juga spiritual (rukhani). Islam meyakini adanya kehidupan akherat, yang mana setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang telah diperbuatnya selama di dunia, sementara itu paradigma sekuler memandang dunia sebagai tempat untuk meraih kesuksesan dan kesenangan hidup, Islam memandang lebih sebagai

¹⁵ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar*, hal. 1-2.

ladang amal yang akan dipanen kelak di akherat. Dengan pandangan seperti ini Islam mengidealkan sistem pendidikan yang dapat membimbing manusia untuk tetap dalam fitrahnya sebagai makhluk beriman, serta mampu mengembangkan potensi fisik, psikis dan rukhaninya sekaligus.¹⁶ Sesuai dengan pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara maka pendidikan Islam pun ditekankan pada aspek akhlaknya tanpa meninggalkan aspek lainnya.

Implementasi dan realisasi pendidikan budi pekerti perlu diwujudkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah secara terpadu. Dengan sendirinya pelaksanaan pendidikan budi pekerti di sekolah perlu didukung oleh keluarga dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu mengembangkan sisi afektif, karena pendidikan budi pekerti bukan penguasaan pengetahuan atau penguasaan kognitif semata. Sudah sewajarnya para pendidik melakukan berbagai usaha dalam melakukan perbaikan pelaksanaan pendidikan budi pekerti untuk mengisi jiwa peserta didik dengan perbuatan yang baik. Penerapan pendidikan budi pekerti tersebut dapat diwujudkan melalui upaya keteladanan, pembiasaan, pengalaman, dan pengkondisian lingkungan.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas yakni begitu urgennya fungsi dan kedudukan pendidikan budi pekerti (akhlak). Dengan adanya pendidikan budi pekerti diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang

¹⁶ Sutrisno dan Muhyidin Albaroris, *Pendidikan*, hal. 27.

¹⁷ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan menggagas Platfom pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 16.

tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Untuk itu penulis mencoba untuk menguraikan konsep pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi maka penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul “*Pendidikan Budi Pekerti (Studi Komparasi Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi)*”.

B. Rumusan Masalah.

Dari paparan latar belakang di atas, maka penulis dapat rumusan hal-hal yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian topik skripsi ini.

1. Bagaimana konsep pendidikan budi pekerti menurut KI Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami konsep pendidikan budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi.

2. Kegunaan Teoritis.

- a. Dengan memahami konsep pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi diharapkan dapat diambil manfaatnya untuk pengembangan pendidikan khususnya pendidikan Islam.

- b. Dengan studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang dapat dijadikan masukan bagi solusi alternatif terhadap persoalan pendidikan.
 - c. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khasanah keilmuan dibidang pendidikan budi pekerti.
3. Kegunaan Praktis.
- a. Sebagai sumbangan bahan pertimbangan bagi pelaksanaan (praktik) pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya.
 - b. Sebagai refleksi bagi penulis dan pembaca dalam mewujudkan tujuan pendidikan yaitu membentuk manusia yang berbudi pekerti yang baik.

D. Telaah Pustaka.

Telaah pustaka ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh orang lain. Kemudian akan ditinjau, apakah ada persamaan dan perbedaannya, sehingga ditemukan *claim idea* yang ada dalam buku, skripsi dan karya tulis ilmiah yang lainnya tersebut. Untuk itu dengan adanya telaah pustaka ini, penulis dapat menghindari penulisan yang sama dengan penelitian sebelumnya.

Skripsi yang ditulis oleh Maryati, yang berjudul *Konsep Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Dalam Islam*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta 2011.¹⁸ Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pengajaran dan bukan konsep yang bersifat teoritis sebagaimana yang dipahami oleh masyarakat pada umumnya, dan bukan pula pendidikan budi pekerti dalam arti mengajar teori tentang baik buruk, benar salah, dan seterusnya. Tujuan dari pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara adalah untuk memanusiakan manusia dan untuk mengembangkan pribadi yang lebih manusiawi serta untuk mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri manusia. Relevansi pendidikan budi pekerti dengan pendidikan akhlak dalam Islam. Pendidikan budi pekerti yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara sejatinya relevan dengan akhlak dalam Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Emman Suherman yang berjudul *Pendidikan Budi pekerti Dalam Serat Wedhatama (Studi Analisis Persepektif Pendidikan Agama Islam)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003.¹⁹ Dalam skripsi ini menyimpulkan pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam serat Wedhatama lebih diperjelas dengan tuntunan hidup praktis sehari-hari. Kemudian mengontraskan antara budi pekerti yang baik dengan budi pekerti yang jahat, antara yang terpuji dan tercela.

¹⁸ Maryati, *Konsep Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Dalam Islam*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹⁹ Emman Suherman, *Pendidikan Budi pekerti Dalam Serat Wedhatama (Studi Analisis Persepektif Pendidikan Agama Islam)*, skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Skripsi yang ditulis oleh Mariya Ulfa yang berjudul *Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hadjar Dewantara)*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.²⁰ Dalam skripsi ini menyimpulkan konsep pendidikan karakter syed Naquib al-Attas berupa konsep tadib yang berwawasan moral religious dengan tujuan menjadikan manusia yang baik dan konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan budi pekerti untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari hari. Sehingga akan mewujudkan pendidikan agama yang dibangun dengan landasan keIslaman dan keilmuan serta menjawab tuntunan kemoderenan.

Skripsi yang ditulis oleh Robiyah Saidah yang berjudul *Konsep Pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dan Relevansinya Dalam Pendidikan Moral di Indonesia*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta 2010.²¹ Dalam penelitian ini menyimpulkan konsep pendidikan moral M Athiyah Al Abrasyi adalah nilai-nilai perilaku manusia yang akan dinilai masyarakat menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama yang bersumber dari Al- Qur'an dan Hadits, dalam pendidikan nasional lebih menekankan pada aspek akal atau ilmu pengetahuan,

²⁰ Mariya Ulfa, *Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hadjar Dewantara)*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

²¹ Robiyah Saidah, *Konsep Pendidikan Islam Menurut M Athiyah Al Abrasyi dan Relevansinya Dalam Pendidikan Moral di Indonesia*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah da Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

sedangkan tujuan pendidikan moral menurut Athiyah Al Abrasyi yang lebih diutamakan adalah aspek jiwa atau hati.

Seperti penelitian-penelitian diatas, skripsi ini juga membahas tentang konsep pendidikan budi pekerti yang di tawarkan oleh Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi. Yang membedakan penelitaian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini lebih menekankan studi komparasi pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi. Maka penulis mengambil judul Pendidikan Budi Pekerti (Studi Komparasi Ki Hadjar Dewantara Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi).

E. Landasan Teoritik.

1. Pendidikan.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²² Dengan adanya pendidikan diharapkan adanya perubahan pikiran, sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

²² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 1.

2. Pengertian Budi Pekerti.

Dalam bahasa Sansekerta budi pekerti berarti tingkah laku, atau perbuatan yang sesuai dengan akal sehat. Yaitu perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai, moralitas masyarakat yang terbentuk sebagai adat istiadat.²³ Menurut Andewi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani budi pekerti diartikan perangai, akhlak, watak, dan baik budi pekerti atau dapat diartikan baik hati. Budi pekerti mempunyai hubungan dengan etika, akhlak dan moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya. Moral juga berarti akhlak, budi pekerti dan susila.²⁴

Pendidikan budi pekerti memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan akhlak, dan pendidikan nilai. Pendidikan budi pekerti memuat tentang nilai-nilai luhur yang berakar pada agama, adat istiadat, dan budaya bangsa Indonesia yang digunakan untuk mengembangkan kepribadian manusia supaya menjadi manusia yang lebih baik.²⁵

Sejalan dengan itu menurut Ibrahim yang dikutip oleh Yeni Rahmawati juga berpendapat budi bukan pikiran, budi bukan pengetahuan, budi bukan semata-mata gerak gerik lahir, tetapi budi adalah satu bentuk atau bangunan dalam jiwa yang menggerakkan perbuatan dan tingkah laku yang terpuji dan mulia serta menangkis segala yang tercela

²³ Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 55.

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal. 13.

²⁵ Zubaedi, *Pendidikan*, hal. 4.

dan hina. Sedangkan menurut Sedyawati dkk yang dikutip oleh Yeni Rahmawati mengemukakan pengertian budi pekerti yang paling hakiki sebagai prilaku. Adapun sikap dan prilaku budi pekerti ini mengandung lima jangkauan yaitu sikap perilaku yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta dengan alam sekitar.²⁶

Pendidikan budi pekerti dapat ditinjau dari pengertian konsepsional dan operasional, menurut Mansur Muslich pendidikan budi pekerti secara konsepsional yaitu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk, mengembangkan, meningkatkan, memelihara, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang, antara lahir batin, material spiritual dan individu sosial. Sehingga peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang, hal ini dilakukan dengan kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran, latihan, serta keteladanan.²⁷

Sementara itu menurut Heri Gunawan pengertian pendidikan budi pekerti secara operasional yaitu perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap dan perasaan, keinginan dan hasil karya. Dalam hal ini budi pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga maupun masyarakat yang mengandung nilai-nilai yang adat istiadat, nilai persatuan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa

²⁶ Yeni Rahmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan* (Yogyakarta: Panduan, 2005), hal. 59-60.

²⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 173-174.

depan dalam suatu sistem nilai moral yang menjadi pedoman perilaku manusia untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan bersumber pada falsafah pancasila, ajaran agama dan kebudayaan Indonesia.²⁸

3. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti.

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya merupakan sebuah perwujudan dari penanaman nilai-nilai yang terbentuk dalam diri manusia. Terbentuknya nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan ke dalam perencanaan kurikulum pendidikan yang dijadikan sebagai acuan operasinal dalam pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan serta mengembangkan kualitas perilaku peserta didik kearah yang lebih baik dan lebih maju. Tujuan dari pendidikan budi pekerti adalah menanamkan kesadaran terhadap nilai-nilai kebaikan dan keburukan, sehingga diharapkan peserta didik yang sudah lulus meingkat perilaku kebaikannya dari waktu-kewaktu.²⁹ Nilai-nilai yang perlu ditanamkan ke dalam jiwa peserta didik seperi sopan santun, disiplin, jujur, dapat dipercaya, beriman, bertaqwa dan sebagainya agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.

Sedangkan menurut Andewi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani pendidikan budi pekerti bertujuan untuk membimbing atau

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 13.

²⁹ Ki Fudyartanta, *Membangun*, hal . 283.

melatih peserta didik untuk membentuk tingkah laku yang baik yang merupakan ekspresi dari nilai-nilai mulia. Pendidikan budi pekerti adalah pendidikan yang membentuk perilaku berdasarkan nilai-nilai universal.³⁰ Sedangkan menurut Nurul Zuriah tujuan dari pendidikan budi pekerti yaitu peserta didik memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antarbangsa. Peserta didik mampu menghadapi masalah dan mampu menyelesaikannya serta dapat mengambil keputusan secara rasional sesuai dengan norma masyarakat dan mau mempertanggung jawabkan atas segala perbuatannya.³¹

4. Materi Pendidikan Budi Pekerti.

Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat isi (materi) tertentu yang relevan dengan tujuan pengajaran. Memang secara mudah dapat dikatakan bahwa materi itu harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Namun dalam pelaksanaannya tidak semudah itu, diperlukan pakar yang benar-benar ahli dalam merencanakan isi (materi) tersebut.³² Materi pendidikan merupakan perencanaan yang dihubungkan dengan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan.³³ Oleh karena itu materi pendidikan budi pekerti harus mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan, sehingga materi pendidikan budi pekerti tidak boleh berdiri sendiri dan terlepas dari kontrol tujuannya. Selain itu materi pendidikan budi pekerti

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan*, hal. 14.

³¹ Nurul Zuriah, *Pendidikan*, hal. 67.

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya), hal. 154.

³³ M Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Pustaka Setia, 1990), hal. 10.

harus tersusun secara rapi dan sistematis sehingga dapat mempermudah mewujudkan tujuan yang sudah dicita-citakan.

Secara umum ruang lingkup pendidikan budi pekerti adalah penanaman dan pengembangan nilai, sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur. Sehingga materi-materi pendidikan budi pekerti harus mengandung nilai-nilai budi pekerti luhur.³⁴ materi pendidikan budi pekerti sebenarnya sangat banyak yaitu yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan alam sekitar.

Mengenai materi pendidikan budi pekerti cakupannya sangat banyak dan luas. Pada dasarnya semua hal yang baik, termasuk kelengkapan hidup, penampilan, sikap, komunikasi, perilaku, dan gagasan maupun fantasi. Jika ditinjau dari fungsi jiwa manusia, akan mencakup *cipta*: bercipta yang baik dan benar, *rasa* : berasa yang halus dan indah, dan *karsa* : berkarsa yang baik, sopan, bermoral. Disamping itu juga perlu pemeliharaan jasmani yang sehat dan tegas.³⁵

Sementara itu menurut Milan Riyanto yang dikutip oleh Nurul Zuriyah materi pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut :

³⁴ Zubaedi, *Pendidikan*, hal. 4.

³⁵ Ki Fudyartanta, *Acuan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti : Dalam Rangka Pengembangan Kebudayaan Nasional Indonesia* (Yogyakarta : MLPTS, 2000), hal. 49-50.

a. Yang berhubungan dengan Tuhan.

Manusia sebagai makhluk mempunyai kewajiban kepada Khaliknya yaitu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Perbuatan yang dilakukan karena perintahnya disebut ibadah, banyak perbuatan baik atau yang merupakan ibadah. Ibadah yang bersifat umum adalah tolong menolong dalam kebaikan, kasih sayang, bersikap ramah dan sopan, dan bekerja keras dalam mencari nafkah. Ibadah yang bersifat khusus adalah ibadah yang pelaksanaannya mempunyai tatacara tertentu, dalam ajaran Islam misalnya ajaran yang bersifat khusus antara lain: sholat, puasa, zakat, dan haji. Serta meminta tolong atas segala masalah kepada Tuhannya yang dilakukan dengan berdo'an dan berusaha.

b. Yang berhubungan dengan manusia.

Akhlak terhadap sesama manusia terdiri dari akhlak terhadap diri sendiri yaitu dilakukan dengan mencoba mengetahui jati dirinya dan berbuat baik kepada diri sendiri. Terhadap orang tua yaitu dengan cara menghormati dan mencintai orang tua serta taat dan patuh kepadanya. Terhadap orang yang lebih tua yaitu dengan cara menghormati, menghargai, minta petunjuk dan bimbingan. Terhadap teman sebaya yaitu dengan cara bertutur kata dan bersikap sopan santun dan terhadap orang yang lebih muda

yaitu melindungi serta membimbing mereka kearah yang lebih baik.

c. Akhlak terhadap lingkungan.

Manusia tidak mungkin bertahan hidup tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai, untuk itu harus mematuhi aturan dan norma yang berlaku dan menjaga kelestarian alam baik flora maupun fauna dan alam sekitarnya. Tumbuh-tumbuhan sangat berguna bagi kehidupan manusia misalnya sayuran, buah-buahan dan padi. Sedangkan fauna merupakan kekayaan alam yang harus dijaga demi menjaga keindahan dan kemakmuran penduduk, hewan-hewan yang ada dipelihara, ditenakan dan juga ada yang masih liar. Terhadap sosial masyarakat kelompok, manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat ataupun kelompok harus selaras, serasi dan seimbang. Harus saling menghormati, menghargai, dan tolong menolong untuk mencapai kebaikan.³⁶

5. Metode Pendidikan Budi Pekerti.

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab disebut *tariqat*. Mengajar diartikan

³⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan*, hal. 27-32.

sebagai menyajikan atau menyampaikan. Jadi metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.³⁷

Secara teoritis keberhasilan pendidikan budi pekerti dipengaruhi oleh ketepatan pendidik dalam memilih dan mengaplikasikan metode-metode penanaman nilai-nilai pendidikan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti di era moderen sudah tidak lagi memadai jika hanya diajarkan dengan metode tradisional yang cenderung didasari asumsi peserta didik mempunyai kebutuhan yang sama, dalam ruang kelas yang tenang, dengan materi pelajaran yang terstruktur secara ketat dan didominasi oleh pendidik.³⁸ Untuk itu pendidik dituntut untuk memilih dan menggunakan metode yang tepat agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Metode pendidikan budi pekerti menyangkut cara pendekatan dan penyampaian nilai-nilai hidup pada peserta didik.

Menurut Paul Suparno dkk ada enam macam metode yang dapat digunakan dalam pendidikan budi pekerti yaitu sebagai berikut :

a. Metode Demokrasi.

Dalam metode demokrasi penekanannya adalah pencarian secara bebas dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan langsung melibatkan peserta didik untuk menemukan nilai-nilai tersebut, tetapi masih dalam pengawasan pendidik. Peserta didik diberikan kesempatan memberikan tanggapan, pendapat dan penilaian

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hal. 77.

³⁸ Zubaedi, *Pendidikan*, hal. 9.

terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Metode ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keterbukaan, kejujuran, penghargaan pada pendapat orang lain, sportivitas, kerendahan hati, dan toleransi.

b. Metode Pencarian Bersama.

Dalam metode ini menekankan adanya pencarian bersama yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Metode ini lebih menekankan diskusi mengenai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Metode pencarian bersama ini diharapkan dapat menumbuhkan cara berfikir logis, analitis, sistematis, argumentatif untuk mengambil pelajaran dari hasil diskusi tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

c. Metode Siswa Aktif.

Dalam metode ini melibatkan keaktifan peserta didik sejak awal pelajaran. Pendidik memberikan pelajaran selanjutnya peserta didik mencari dan mengembangkan, selanjutnya peserta didik melakukan pengamatan, analisis dan menyimpulkan atas kegiatan mereka. Metode ini mendorong peserta didik mempunyai kreativitas, ketelitian, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, kerja sama, kejujuran dan daya juang.

d. Metode Keteladanan.

Pendidik sebagai idola peserta didiknya sering kali ditiru oleh peserta didiknya, oleh karena itu pendidik sebagai panutan

harus memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya pendidik dituntut ketulusan, keteguhan, dan kekonsistenan hidup seorang pendidik. Budi pekerti adalah sikap hidup yang didasari, dan diyakini dalam tingkah laku kehidupan.

e. Metode *Live In*.

Pengalaman merupakan guru yang terbaik, dengan hidup bermasyarakat diharapkan peserta didik mempunyai pengalaman yang berbeda. Dengan pengalaman ini peserta didik dapat mengenal lingkungan hidup yang berbeda dalam cara berfikir, tantangan, permasalahan, dan nilai-nilai hidupnya. Dalam metode ini peserta didik seharusnya dibekali dengan pengalaman yang berisi tentang nilai-nilai sosial dan nilai-nilai toleransi untuk hidup bersama di masyarakat.

f. Metode Penjernihan Nilai.

Latar belakang kehidupan manusia membawa perbedaan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai hidup. Untuk itulah perlu dibutuhkan proses penjernihan nilai dengan dialog afektif dalam bentuk sharing ataupun diskusi yang mendalam dan intensif, hal ini digunakan untuk memberikan arahan kepada peserta didik tentang perbedaan nilai-nilai kehidupan.³⁹

³⁹ Paul Suparno dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum* (Yogyakarta : Kanisius, 2002), hal. 45-51.

Dari beberapa metode pendidikan budi pekerti, pendidik dapat memilih dan menggunakan metode tersebut dengan baik dan benar, supaya tujuan dari pendidikan tersebut tercapai. Di era sekarang ini penggunaan metode pendidikan budi pekerti tidak lagi menggunakan metode-metode tradisional, akan tetapi diperlukan pembaharuan metode pendidikan budi pekerti. Untuk itu pendidikan seharusnya mengerti dan menguasai serta mampu mempraktikkan metode tersebut. Selain metode yang ditawarkan oleh Paul Suparno tentang metode pendidikan budi pekerti, Zubaedi juga menawarkan model pembelajaran interaksional dan transaksi.

Menurut Zubaedi proses penanaman nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang cocok untuk digunakan di era moderen adalah dengan model pembelajaran interaksi sosial dan transaksi. Model pembelajaran interaksional ini dilandaskan prinsip-prinsip yaitu dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif, dalam belajar, yang didasarkan pada perbedaan individu, dalam proses pembelajaran seharusnya mengaitkan teori dengan praktik, dan dilakukan melalui diskusi atau kerja kelompok sehingga ada pengembangan komunikasi dan kerja sama dalam belajar, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengambil resiko dan mengambil pelajaran dari kesalahan, hal ini bisa dilakukan dengan meningkatkan pembelajaran dengan permainan yang disesuaikan dengan pelajaran taraf kognitif dan masih dalam taraf kongkrit.⁴⁰

⁴⁰ Zubaedi, *Pendidikan*, hal. 10.

6. Pendekatan Pendidikan Budi Pekerti.

Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan budi pekerti yaitu :

- a. Pendekatan humamo holistik (kepribadian integral) yaitu pendidikan budi pekerti harus dapat membantu membangun kepribadian manusia Indonesia seutuhnya, dalam artian harus bisa mengembangkan semua kemampuan dan potensi manusia secara optimal.
- b. Pendekatan kurikulum integratif yaitu pada prinsipnya kurikulum pendidikan secara implisit telah bermuatan pendidikan budi pekerti.
- c. Pendekatan metodologis okasional yaitu pendidik pada waktu mengajarkan pelajaran harus bisa memasukkan pendidikan budi pekerti secara spontan dengan memberi kesadaran moral dan contoh-contoh aplikasi perilaku baik, terutama yang dapat dilakukan oleh peserta didik.⁴¹

7. Pengembangan Budi Pekerti.

Mengenai teori pengembangan budi pekerti yaitu sebagai berikut.

a. Teori perkembangan Kognitif

Teori ini dipelopori oleh Jean Piaget, yang prinsipnya perkembangan moral atau budi pekerti seseorang melalui konsep tahapan mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhan usia. Piaget membagi perkembangan kognitif seseorang menjadi

⁴¹ Ki Fudyartanta, *Membangun*, hal. 285.

empat yaitu : *sensori motor*, *pra operasional*, *operasional konkret* dan *operasional formal*.⁴² Tahap *sensori motor* terjadi pada anak umur 0-2 tahun, dalam tahap ciri-cirinya adalah anak suka menirukan dan melakukan gerak reflek. Tahap *pra operasional* terjadi pada umur 2-7 tahun, anak mulai menggunakan simbol dan bahasa. Tahap *konkret* terjadi pada umur 7-11 tahun anak sudah mulai berfikir transformasi dan kekekalan, sudah mengetahui benda yang bersifat konkret. Tahap *operasional formal* terjadi pada umur 11 tahun keatas anak sudah dapat berfikir formal dan abstrak.⁴³

b. Teori sosialisasi

Teori sosialisasi atau belajar sosial dirintis oleh Whiting dan Child dengan mengemukakan asumsi bahwa perkembangan budi pekerti adalah pertumbuhan perilaku dan ranah afektif yang disesuaikan dengan aturan-aturan budi pekerti yang dipengaruhi oleh budaya dan norma masyarakat seperti hukuman, ganjaran dan keteladanan yang ditampilkan oleh orang tua dan masyarakat. Dorongan atas kesusilaan pada setiap perkembangan budi pekerti didasarkan pada kebutuhan jasmaniyah, ganjaran, dan upaya menghindari hukuman.

⁴² Paul Suparno dkk, *Pendidikan*, hal. 55.

⁴³ Paul Suparno, *Teori Perkembangan kognitif Jean Pieget* (Yogyakarta : Kanisius, 2001), hal. 26.

c. Teori Psikoanalitik

Teori ini dikemukakan oleh Freud, yang berasumsi mengenai perkembangan moral sebagai proses penghayatan budaya atau norma orang tua. Tahap perkembangan budi pekerti ini melalui tahap *libidinal-instinctual* dan kesusilaan sebagaimana ditampilkan oleh superego tersusun dari pembentukan dan pematangan pada masa awal perkembangan melalui penghayatan norma orang tua. Tekanan asumsi teori ini pada tekanan penghayatan.⁴⁴

8. Sumber atau Media Pendidikan Budi Pekerti.

Sumber atau media yang digunakan dalam pendidikan budi pekerti tidak harus berupa alat, karena sesungguhnya pendidikan budi pekerti lebih menekankan pada ganjaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Dan tentunya ditentukan dengan tingkat umur anak. Selain itu lingkungan juga sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik.

F. Metodologi Penelitian.

1. Jenis penelitian.

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian dalam bentuk kajian teoritis terhadap pemikiran karya seseorang dalam bentuk dokumentasi. Studi pustaka adalah mencari literatur yang membahas masalah yang sama atau hampir sama dengan yang kita angkat dengan penelitian yang akan kita laksanakan.

⁴⁴ Nurul Zuriah, *Pendidikan*, hal. 145.

Dalam buku “prosedur penelitian suatu pendekatan praktek” karya Suharsimi Arikunto, studi pustaka dikatakan sebagai studi pendahuluan. Dalam pengumpulan informasi untuk mengadakan studi pendahuluan ini dapat dilakukan pada tiga objek, yang dimaksud objek disini adalah apa yang harus dihubungi, dilihat, diteliti, atau dikunjungi yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga objek tersebut ada yang berupa tulisan (*paper*), manusia (*person*) atau tempat (*place*).⁴⁵

Penelitian ini mengkaji : ide, gagasan, pendapat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dalam pendidikan budi pekerti dari literatur tertentu baik buku, majalah, jurnal atau dokumen yang dipandang mempunyai relevansi terhadap pembahasan, baik referensi yang secara langsung membahas tema penelitian ataupun yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian.

2. Pendekatan penelitian.

Penelitian ini termasuk katagori karya ilmiah ini menggunakan pendekatan historis, pendekatan filosofis dan pendekatan komparatif. Pertama pendekatan historis yaitu mengkaji biografi, karya seta corak pemikiran (tokoh pemikiran) dilihat dari kaca mata sejarah hidupnya yakni dilihat dari kondisi sosial, politik, dan budaya pada masa itu, dikaji secara kritis dan mendalam untuk melihat keadaan, perkembangan dan pengalaman masa lalu, berdasarkan urutan waktu analisa yang berangkat

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 41.

dari sejarah.⁴⁶ Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk menelusuri secara aktual atau autentik biografi Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi.

Kedua yaitu pendekatan filosofis yakni pendekatan yang mendasari konsep-konsep pemikiran.⁴⁷ Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi mengenai pendidikan budi pekerti secara filsafat dan epistemologi. Ketiga yaitu pendekatan komparatif yaitu untuk mengungkapkan sebuah perbandingan konsep pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi agar dapat dipahami secara mudah dalam pendidikan.

3. Metode Pengumpulan Data.

Melihat jenis penelitian ini yang merupakan penelitian kepustakaan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan atau dokumentasi yang mengkaji dan menela'ah pelbagai buku, tulisan, artikel, jurnal, ataupun majalah yang mempunyai relevansi dengan tema pokok dalam pembahasan skripsi ini.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang bisa berupa surat resmi yang bisa berupa surat nota, surat pribadi yang bisa memberi informasi kuat terhadap suatu kejadian. Disamping itu dalam

⁴⁶ Mohammad Nur, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Ghalia indonesia, 1998), hal. 55.

⁴⁷ Anton Bakker dan Achmad Harris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hal. 61.

penelitian pendidikan, dokumentasi yang ada juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, skunder, tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentisitas berbeda-beda. Dokumen primer, biasanya mempunyai nilai dan bobot lebih jika dibandingkan dengan dokumen sekunder. Sebaliknya dokumen skunder juga mempunyai bobot lebih dibandingkan dengan dokumen tersier dan seterusnya.⁴⁸

4. Sumber data.

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang berhubungan langsung dengan judul penelitian. Beberapa buku yang dijadikan sumber primer antara lain :

- 1) Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*
Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- 2) Mumammad Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj : A Bustami A Gani dan Djohar Bahryn, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- 3) Muhammad Athiyah Al Abrasyi, “ *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, terj : Abdullah Zakiy Al Kaff, Bandung : Pustaka Setia, 2003.

⁴⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 81.

b. Data sekunder.

Sumber sekunder adalah sumber data yang dapat menunjang sumber data primer. Beberapa buku yang dijadikan sebagai sumber data skunder diantaranya :

- 1) Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam persepektif Perubahan Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- 2) Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, “*Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*”, Terj : *Ruh Al Islam, Mathba'ah Lajnah Al bayan Al Arabi*, Yogyakarta : Titian Ilahi Pers, 1996.
- 3) Yeni Rahmawati, *Musik sebagai pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Panduan, 2005.

5. Metode Analisis Data.

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), maka metode analisa data dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitik*, yaitu suatu bentuk metode penelitian yang mengikuti proses pengumpulan data, penyusunan dan penjelasan atas data dan setelah itu dilakukan analisis.⁴⁹

Metode analisis data (*content analysis*) yakni setelah data terkumpul, maka

⁴⁹ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 2004), hal.140.

diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang akan dibahas dan analisis isinya. Kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.⁵⁰

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk menghindari adanya kerancuan dan untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya sistematika pembahasan sebagai gambar umum dalam penyusunan skripsi ini :

Bab I : pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : yaitu biografi Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi. Dalam bab ini meliputi riwayat hidup Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi, corak pemikiran dan karya-karyanya.

Bab III : berisi konsep pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi secara mendalam dan kritis meliputi pengertian pendidikan budi pekerti, tujuan pendidikan budi pekerti, materi pendidikan budi pekerti, metode pendidikan budi pekerti, dan sumber pendidikan budi pekerti.

Bab IV : berisi tentang analisis komparasi pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi, yaitu persamaan dan perbedaan pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi.

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian* (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2010), hal.40.

Bab V : berisi penutup, pada bab ini meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran dan yang mendukung penelitian ini, sertifikat dan riwayat hidup peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Pada ahir bagian pembahasan penelitian dalam skripsi ini peneliti akan mengambil konklusi yang didasarkan pada pembahasan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini. Selain itu juga penulis akan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan. Setelah menelaah pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi tentang pendidikan budi pekerti maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi.

Pendidikan budi pendidikan budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara adalah mendorong perkembangan hidup peserta didik lahir dan batin dari sifat kodratnya menuju arah padaban yang umum. Tujuannya adalah untuk membentuk manusia yang mandiri, berkepribadian dan beradab. Materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkatan perkembangan peserta didik. Metode yang digunakan yaitu metode syari'at, hakikat, tarekat dan ma'rifat. Sumber yang digunakan yaitu dongeng, mythen, legenda, lakon-lakon wayang, babad, dan kitab suci masing-masing pemeluk agama yang ada di Indonesia, seperti agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Nasrani.

Pendidikan Budi Pekerti Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi yaitu pendidikan budi pekerti (akhlak) merupakan jiwa (ruh) dari pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk orang-orang yang beramal baik, keras kemauan, sopan bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Materi yang diberikan yaitu diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode langsung, tidak langsung dan pengambilan manfaat dari kecenderungan dan manfaat pembawaan peserta didik. Sumber yang digunakan yaitu syair, kisah-kisah tauladan Rasulullah SAW, Al Qur'an dan Hadits.

2. Persamaan dan Perbedaan Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi.

Persamaannya antara lain : dalam pengembangan potensi atau fitrah peserta didik, memperhatikan pendidikan jasmani dan membekali peserta didik dengan pendidikan keterampilan atau kejuruan, pendidikan dilakukan sepanjang hayat, isi dari pendidikan budi pekerti adalah tentang ajaran baik-buruk, benar-salah yang menyangkut tata cara hidup sesama manusia, tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk manusia yang mempunyai budi pekerti luhur, metode pendidikan budi pekerti dilakukan dengan membiasakan berpuasa, shalat dan membantu fakir miskin, materi pendidikan budi pekerti yaitu dengan mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran.

3. Perbedaan Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi.

Ki Hadjar Dewantara menggunakan kata budi pekerti. Sedangkan Muhammad Athiyah Al Abrasyi cenderung menggunakan istilah akhlak dan moral, dalam memberikan materi Ki Hadjar Dewantara lebih menekankan pada perkembangan psikologis peserta didik, sedangkan Athiyah hanya dibagi peserta didik kecil dan dewasa, sumber bahan pengajaran pendidikan budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan budi pekerti bersumber dari, adat istiadat, budaya di Indonesia, ajaran agama baik agama Islam, kristen, Hindu, Budha dan Nasrani, serta ajaran tokoh agama atau tokoh masyarakat yang menjadi teladan bagi masyarakat setempat, dongeng, mythen, legenda, lakon-lakon wayang, babad, sejarah bangsa Indonesia. Sedangkan pendidikan budi pekerti Muhammad Athiyah Al Abrasyi bersumber syair, kisah-kisah tauladan Rasulullah SAW, Al Qur'an dan Hadits.

B. Saran-saran.

Setelah memberikan kesimpulan di atas maka perlu kiranya peneliti memberikan saran yang bersifat konstruktif bagi dunia pendidikan :

1. Untuk Pendidik dalam proses pendidikan harus dapat memahami setiap peserta didik mempunyai potensi dan minat yang berbeda-beda, maka pendidik harus memahami perbedaan psikologis setiap individu, sehingga pendidik dapat mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi serta minat peserta didik.
2. Untuk orang tua yaitu perlunya kesadaran dari para orang tua untuk memperhatikan perkembangan anak-anaknya, membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur, membekali anak-anaknya dengan pendidikan budi pekerti sejak usia dini, karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama.
3. Untuk masyarakat Pendidikan budi pekerti bukan hanya menjadi tanggung jawab pendidik di sekolah, namun menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua dan masyarakat. Jadi antara orang tua, sekolah dan masyarakat harus saling mendukung demi terwujudnya cita-cita budi pekerti luhur.
4. Untuk Dinas Pendidikan supaya mengkaji kembali pendidikan budi pekerti dan merumuskannya dalam kurikulum serta menerapkannya dalam pendidikan formal.

C. Kata penutup

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan kepada penulis sehingga dalam penulisan skripsi ini diberikan kemudahan dan kelancaran. Dengan demikian penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas ahir (skripsi).

Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, karena kesabaran, kegigihan, dan keteguhan hati beliau telah menuntun umatnya ke jalan yang lurus. Serta memberikan petunjuk kepada penulis tentang yang *haq* dan yang *bathil*.

Tiada gading yang tak retak itulah kata peribahasa. Demikian juga penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebagai insan biasa maka tidak terlepas dari kehilafan. Maka sudah tentu dalam penulisan ini ada kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan atau melengkapi karya ini.

Ahir kata penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdurrahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan Tripologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004.
- Abdurrahman Assegaf dan Suyadi, *Pendidikan Islam dan Mazhab Kritis : Teori Pendidikan Timur dan Barat* Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Abdurrahman Surjomiharjo, *Ki Hadjar Dewantara dan Tamansiswa Dalam Sejarah Indonesia Modern*, Jakarta: Sinar Harapan, 1986.
- Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Tantangan dan Relevansi*, Yogyakarta : Kanisius, 2013.
- Candra Muzaffar, *Kebangkitan Islam : Kasus Gerakan Islam Kontemporer di Mesir*, dalam Harun Nasuthion dan Azumadi Azra, *Perkembangan Pemikiran Moderen dalam Islam*, Jakarta : Yayasan Obor, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : CV Penerbit J-ART, 2005.
- Dzakiyah Drajat, *Membina Nilai-Nilai Moral Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 1971.
- Emman Suherman, *Pendidikan Budi pekerti Dalam Serat Wedhatama (Studi Analisis Persepektif Pendidikan Agama Islam)*, skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia”, Jilid 4, Jakarta : Cipta Adi Pustaka, cet.1, 1989.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media, 2004.
- H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: PT Rineja Cipta, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.

- Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Irna, H.N dan Hadi Soewito, *Soewardi Soearyaningrat dalam Pengasingan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ki Fudyartanta, *Acuan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti : Dalam Rangka Pengembangan Kebudayaan Nasional Indonesia*, Yogyakarta : MLPTS, 2000.
- Ki Fudyartanta, *Membangun Kepribadian dan watak bangsa Indonesia yang Harmonis dan Integral*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010.
- Ki Hadjar Dewantara, *Sifat dan Maksud Pendidikan, majalah Pusara, Edisi Februari jilid XIII, no 4*, Yogyakarta :MLPTS,1951.
- , *Bagian Pertama Pendidikan*, Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa,1977.
- , *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta : Leutika, 2009.
- Ki Sutikno, *Ketamansiswaan Untuk Pamong, Karyawan, dan Mahasiswa*, Yogyakarta: Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa.
- Lutfi Lazuardy, *Restorasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- M Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Pustaka Setia, 1990
- M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta : Bumi Aksara,1995.
- Mariya Ulfa, *Konsep Pendidikan Karakter (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hadjar Dewantara)*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Maryati, *Konsep Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Dalam Islam*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam,Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009.
- M.Roqib, *Pendidikan Perempuan*, Yogyakarta : Gama Media, 2003.

- M.T. Abdul Choliq, “*Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan Islam di Indonesia*”, *Jurnal Kependidikan Islam, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 2012.
- Mumammad Athiyyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj : A Bustami A Gani dan Djohar Bahryn, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- , *Pokok-Pokok Pikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1994.
- , *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, terj Syamsudin Asyordi, Yogyakarta : Titian Ilahi Pers, 1996.
- , *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, terj : Abdullah Zakiy Al Kaff, Bandung : Pustaka Setia, 2003.
- Muhammad Tauhid, *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki hadjar Dewantara*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa,1963.
- Muhammad Tauchid, *Cita-cita dan Ilmu Hidup Tamansiswa*, Yogyakarta: MLPTS,1979.
- Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Nur Hidayat, ”*Tantangan Pendidikan Madrasah di Era Global* ”, *Jurnal Kependidikan Islam, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, 2012.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan menggagas Platfom pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Paul Suparno, *Teori Perkembangan kognitif Jean Pieget*, Yogyakarta : Kanisius, 2001.
- Paul Suparno dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah Suatu Tinjauan Umum*, Yogyakarta : Kanisius, 2002.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994.
- Robiyah Saidah, *Konsep Pendidikan Islam Menurut M Athiyah Al Abrasyi dan Relevansinya Dalam Pendidikan Moral di Indonesia*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah da Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2010.
- Sagimun, *Ki Hadjar Dewantara*, Jakarta : Bhatara Karya Aksara, 1983.
- Saiful, *Tujuan Pendidikan Islam (Tinjauan Kritis Pemikiran Muhammad Athiyah al-Abrasyi)*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1994.

- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Cet. Ketiga, Yogyakarta: Bina Aksara, 1987.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Suparto Rahardjo, *Ki Hadjar Dewantara (Biografi singkat 1889-1959)*, Yogyakarta : Garasi House Of Book, 2009.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi penelitian*, Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2010.
- Sutrisno dan Muhyidin Albaroris, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Syarin Harahap, *Al-Qur'an dan Sekulerisasi, Kajian Kritis Terhadap Thaha Husain*, Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1994.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruz, 2006.
- Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 2004.
- Yeni Rahmawati, *Musik sebagai pembentuk Budi Pekerti Sebuah Panduan Untuk Pendidikan*, Yogyakarta: Panduan, 2005.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis masyarakat Untuk Menawarka Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2006.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/263/2013

Yogyakarta, 18 November 2013

Lamp. : -

Hal : ***Penunjukan Pembimbing Skripsi***

Kepada Yth.
Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D
Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak Muh. Agus Nuryatno ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Siti Bariroh
NIM : 10470072
Fak./Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Studi Komparasi Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara dan M Athyah Al-Abrasyi Guna Mengantisipasi Dampak Budaya Modern.

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Nur Rohmah, M.Ag.
19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ibu Ketua Kajor KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Siti Bariroh.
NIM : 10470072
Pembimbing : Muh. Agus Nuryatno, MA., Ph.D
Judul : Pendidikan Budi Pekerti (Studi Komparasi Ki Hadjar Dewantara dan Muhammad Athiyah Al Abrasyi)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam (KI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	27 Februari 2014	1	Bimbingan revisi proposal	
2.	8 Mei 2014	2	Penyerahan revisi proposal dan skripsi	
3.	13 Mei 2014	3	Konsultasi bab I-V	
4.	22 Mei 2014	4	Penyerahan hasil revisi dan bimbingan bab I-V	
5.	26 Mei 2014	5	Penyerahan abstrak dan Acc	

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Pembimbing

Muh Agus Nuryatno, MA., Ph.D

NIP. 19700210 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Siti Bariroh
Nomor Induk : 10470072
Jurusan : KI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 24 Januari 2014

Judul Skripsi :

PENDIDIKAN BUDI PEKERTI (STUDI KOMPARASI KI HADJAR DEWANTARA DAN MUHAMMAD ATHIYYH AL BRASYI)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 24 Januari 2014
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at
 Tanggal : 24 Januari 2014
 Waktu : 09:00 Wib
 Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Moderator	Muh. Agus Nuryatno, MA.,Ph.D	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Siti Bariroh
 Nomor Induk : 10470072
 Jurusan : KI
 Semester : VII
 Tahun Akademik : 2013/2014

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Januari 2014

Judul Skripsi :

PENDIDIKAN BUDI PEKERTI (STUDI KOMPARASI KI HADJAR DEWANTARA DAN MUHAMMAD ATHIYYH AL BRASYI)

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	11470018	Mawadah Rahmawati	1.	2.
2.	10470066	Annisa Wahyuni	3.	4.
3.	10470013	Nurul Mucaromah	5.	6.
4.	10470033	Rina Roudhotul Jannah	7.	8.
5.	10470055	Memolun Ibrahim		
6.	10470023	Rizki Nurjanah		
7.	10470050	Ahmad Novianto		

8. 11470162 Mistakul Amin
 9. 11470107 Eko Ardi Wibowo
 10. 10470042 Iifa Ma'alina L
 11. 09470143 M. Lukman Tajir

Yogyakarta, 24 Januari 2014

Moderator

Muh. Agus Nuryatno, MA.,Ph.D
 NIP. : 19700210 199703 1 003

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Bariroh
NIM : 10470072
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : VIII

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang saya serahkan dalam daftar munaqosah itu adalah pas foto yang dipasang pada ijazah saya berjilbab, bila suatu hari terdapat permasalahan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

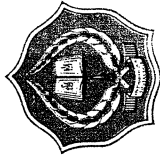
Diharapkan maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 25 Mei 2014

Hormat saya,



Siti Bariroh



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : SITI BARIROH
NIM : 10470072
Jurusan/Prodi : KI**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

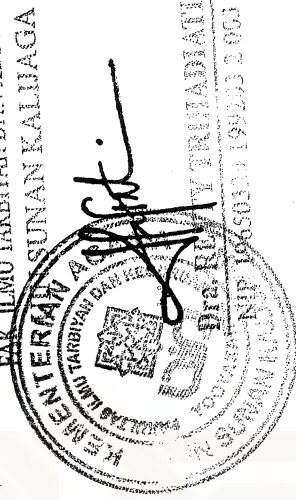
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

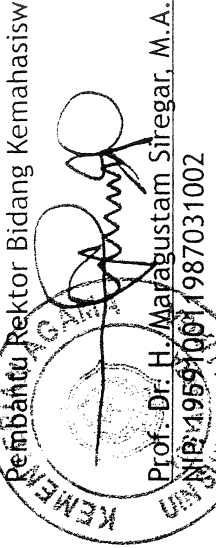
**MENGETAHUI
KABAG TATA USAHA
PAK ILMU TAREHVAIDAN KEGURUAN
SUNAN KALIJAGA**



Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n.-Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP: 195910011987031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : SITI BARIROH
NIM : 10470072
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Dra. Nadlifah, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

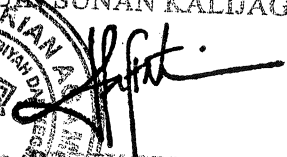
91.6 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

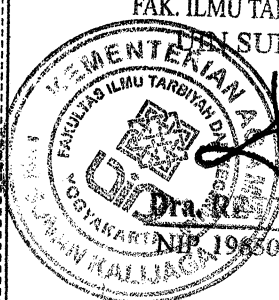
Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

MENGETAHUI
KABAG TATA USAHA
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA



Dra. R. H. HADIATI
NIP. 19450328199203 2 001




Dra. Sukirman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : SITI BARIROH
NIM : 10470072
Jurusan : Kependidikan Islam

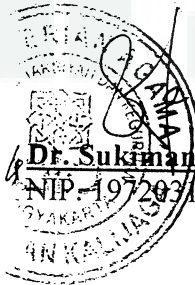
yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MA N Tempel Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Munawar Khalil, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 91.94 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013

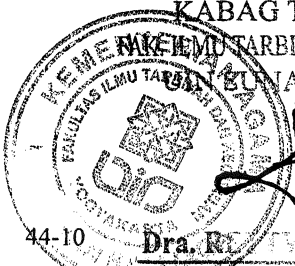
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukirman, S.Ag, M.Pd
NIP: 19720315 199703 1 009

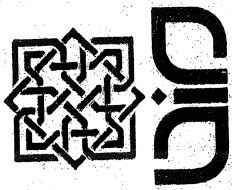


MENGENAL
KABAG TATA USAHA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA



Dra. R. Y. HADIATI

44-10



Sertifikat

NO.1182/SA/DPP PKTQ/FTK/UIN SUKA/2011
Menerangkan Bahwa:

Siti Bariroh

Telah Mengikuti

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Diselenggarakan Pada Hari Sabtu, Tanggal 31 Desember 2011

Bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lulus Dengan Nilai :

A/B

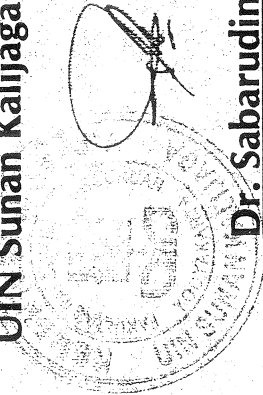
Yogyakarta, 31 Desember 2011

a.n. Dekan

Pembantu Dekan III

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si

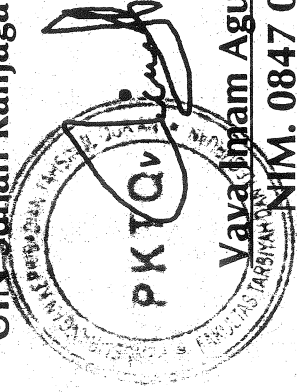
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yayahmam Agus Faisal

NIM. 0847 0021



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/ 2546.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Siti Bariroh
Date of Birth : December 4, 1989
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on November 22, 2013 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	39
Total Score	410

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 28, 2013
Director,

Dr. H. Shofiyullah M.Z., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original

Date: _____

Dr. H. Hamam Zaini, M. A.
NIP. 19631109 199103 1 002



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2046.a/2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Siti Bariroh

تاريخ الميلاد : ٤ ديسمبر ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ نوفمبر ٢٠١٣،

وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٩	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣٤٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٨ نوفمبر ٢٠١٣

المدير



الدكتور الحاج هفي الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



Curriculum Vitae

1. Nama : Siti Bariroh
2. No Telp/Hp : 0857 4328 0243
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 04 Desember, 1989
4. Jurusan : Kependidikan Islam
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Agama : Islam
7. Alamat di Yogyakarta : Baratan, Candibinangun, Pakem, Sleman.
8. Alamat Email : irohcute89@gmail.com
9. Pendidikan :
 - a. SDN 1 Pandanlor
 - b. MTsN Klirong
 - c. MAN 2 Kebumen
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Orang tua
 - a) Ayah : alm Ngadimin
 - b) Ibu : Siti Mudrikah
11. Alamat Orang tua : Rt 02/ Rw 01, Pandanlor, Klirong, Kebumen.

Yogyakarta, 24 Mei 2014



Siti Bariroh

NIM. 10470072